

**PENGARUH MODEL PEBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA
GAMBAR TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI SIMBOL DAN
MAKNA SILA PANCASILA KELAS III SD**

Lili Febrianti¹, Diana Pramesti², Eka Wahyuningsih³

¹PGSD FKIP Universitas Muammadiyah Bangka Belitung

²PGSD FKIP Universitas Muammadiyah Bangka Belitung

³PGSD FKIP Universitas Muammadiyah Bangka Belitung

Alamat e-mail : ¹lilifebrianti20@gmail.com, ²diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id,

³eka.wahyuningsih@unmuhbabel.ac.id.

ABSTRACT

Two significant issues that acted as the main focus of this research are the lack of focus and interaction between teachers and students so that the learning process tends to be more one direction and the lack of use of learning models, which affected the students' understanding of the module of Civics Education (PPKN). This research aims to find out whether there is an influence of the talking stick learning model assisted by pictures as its media on the understanding of the symbol and the meaning of the fifth principle of Pancasila among third-grade primary school students.

The research design of this study is quantitative research using a quasi-experimental design research method with a non-equivalent control group design. The subjects in this research were the students of third grade in one elementary school, especially 34 students in class IIIA that acted as the experimental group class and 34 students in class IIIB as the control group. The data sampling technique in this research is the total sampling type, while the data collection technique is the test type. Therefore, the test in this research was the ten essay questions. For analysing the data, this research used the normality and homogeneity tests, then continued with hypothesis testing.

Based on the results of the normality test and homogeneity test, the data is usually distributed, and both variances are homogeneous. Meanwhile, the result of the hypothesis test showed that the statistical value $t_{count} = 3,132 > t_{table} = 1,997$ As this research showed that H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, there is an influence of the talking stick learning model assisted by pictures as its media on the understanding of the symbol and the meaning of the fifth principle of Pancasila among third-grade primary school students.

Keywords: Talking Stick, Pictures, student, understanding

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pusat perhatian dan interaksi antara guru dan siswa, pembelajaran cenderung lebih searah dan kurangnya penggunaan model pembelajaran sehingga berpengaruh pada pemahaman siswa dalam memahami materi PPKN. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap pemahaman siswa pada materi simbol dan makna sila pancasila kelas III SD.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *quasi eksperimental design*, dengan *nonequivalent control group design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD yang terdiri dari 34 siswa kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan 34 siswa kelas IIIB sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling total*. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes. Tes dalam penelitian ini berupa soal uraian sebanyak 10 soal. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dilanjutkan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan kedua varians homogen. Sedangkan dari uji hipotesis diperoleh nilai statistik $t_{hitung} = 3,132 > t_{tabel} = 1,997$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap pemahaman siswa pada materi simbol dan makna sila pancasila kelas III SD.

Kata Kunci: *Talking Stick*, Gambar, Pemahaman Siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses seseorang membangun pertumbuhan untuk ke jenjang lebih dewasa, dengan beberapa pihak baik itu pemerintah, sekolah, guru, siswa, maupun orang tua siswa dan masyarakat. Pihak-pihak ini yang dapat membentuk karakter siswa secara berskala dan terencana. Menurut Sari, Amelya Permata, (2020:1) terjadinya proses transformasi sikap, norma, keterampilan, dan proses transformasi budaya untuk generasi masa depan. Di dalam pendidikan Sekolah Dasar (SD) di harapkan dapat mempersiapkan generasi masa depan untuk

belajar menghadapi perubahan zaman. Di dalam proses belajar yang dapat memberikan makna kehidupan bagi siswa. Oleh karena itu, kehidupan bernegara dibutuhkan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk mengetahui tata negara sehingga dapat menumbuhkan generasi emas yang memiliki warga negara yang baik. Menurut Erpi, Dkk, (2014:4) Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya

bangsa Indonesia untuk mewujudkan perilaku di kehidupan sehari-hari.

Aktivitas di dalam pembelajaran guru memiliki konsep pembelajaran tersendiri, misalnya memiliki model dan media pembelajaran. Konsep pembelajaran yang dimiliki guru dapat memberikan gambaran pembelajaran dari awal sampai akhir. Untuk membuat siswa paham terhadap materi PPKn maka, dibutuhkan media pembelajaran sebagai daya tarik di dalam model pembelajaran PPKn. Dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan materi simbol dan makna sila pancasila. Menurut Rumiati, (2021: 12) "Model pembelajaran *talking stick* adalah pembelajaran dimana dalam aktivitasnya menggunakan media *stick* (tongkat). Media *stick* (tongkat) yang dapat membantu aktivitas belajar mengajar sehingga dapat tersampaikan dengan baik. Nizkon, (2018: 194) model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat

sebagai petunjuk giliran, siswa yang mendapatkan tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Menurut Solihatin, Etn, (2013:183), "Media pembelajaran PPKn sebagai salah satu komponen pembelajaran, tidak dapat luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Dapat penulis simpulkan bahwa media merupakan komponen sistem pembelajaran secara menyeluruh. Salah satu komponen untuk membantu keberhasilan pembelajaran yaitu terletak pada media pembelajaran. Misalnya penggunaan alat bantu belajar. Salah satu alat bantu belajar yaitu media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberikan gambaran secara jelas dan konkret mengenai suatu materi,

gagasan, idea atau peristiwa (Arief S, Sadiman, 2011: 28-29).

Berdasarkan hasil pengamatan ketika guru memberikan materi simbol dan makna sila pancasila di kelas III Sekolah Dasar (SD) siswa kurang memahami simbol dan makna sila pancasila. Dengan menerapkan model *talking stick* diharapkan dapat menyampaikan pembelajaran secara efektif yang dapat membantu pemahaman siswa pada materi PPKn. Menurut Nizkon, (2018: 12) "Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide". Perlunya inovasi dan kreativitas guru untuk membuat model dan media alat bantu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan dengan wali kelas III di SD Negeri 19 Pangkalpinang. Pada saat kegiatan pembelajaran kurangnya pusat perhatian dan interaksi antara guru dan siswa. Dapat dikatakan masih berpusat pada guru/*teacher-centered*. Pada saat pelajaran PPKn pada materi

simbol dan makna sila pancasila dari 37 siswa ada yang mendapatkan nilai 35 ketika melaksanakan ujian sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Dalam hal ini respon yang diterima siswa terlihat kurang paham dalam pembelajaran PPKn sehingga siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran. Maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk mencapai pemahaman siswa sehingga diperlukan model pembelajaran berbantuan media alat bantu belajar seperti gambar. Dari hasil kajian relevan dari penelitian sebelumnya banyak siswa, sehingga tidak memperhatikan ketika guru memberikan materi.

Dalam hasil wawancara pada proses pembelajaran berlangsung mengungkapkan bahwa materi simbol dan makna sila pancasila. Pembelajaran yang diterima siswa hanya dapat diingatkan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Untuk meningkatkan pemahaman siswa maka diperlukan inovasi dan kreatifitas di dalam pembelajaran.

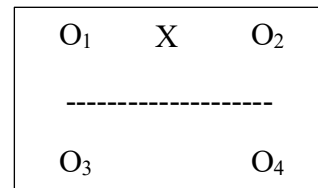
Pengunaan model
pembelajaran

talking stick dengan berbantuan media gambar. Untuk memberikan pemahaman yang kongkrit guru dapat memberikan penyajian dan penyaluran pesan melalui media pembelajaran. Maka diperlukan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar sehingga materi simbol dan makna sila Pancasila dapat dipahami peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukannya pembaruan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Simbol Dan Makna Sila Pancasila Kelas III SD".

Metode Penelitian

Pada Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalen*

control group design. Dalam desain penelitian ini, kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1

Rancangan Penelitian

Sumber: Sugiyono, (2022: 79)

Keterangan :

O₁ dan O₃ = Tes awal (*Pretest*) sebelum pembelajaran

X = Perlakuan

O₂ dan O₄ = Tes Akhir *Posttest* setelah pembelajaran

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 19 Pangkalpinang yang berjumlah 68 siswa yang terdiri dari 34 siswa kelas 3A dan 34 siswa kelas 3B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Menurut Anne Anastasi (dalam Anas Sudijono, 2016: 66) tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis

atau tingkah laku individu. Pada penelitian ini tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian materi simbol dan makna lambang pancasila. Tes akan diberikan kepada siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. dilakukan *pretest* pada tes awal penelitian untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa materi simbol dan makna lambang pancasila. Setelah itu, tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Instrument yang telah disiapkan diuji terlebih dahulu. Pengujian ini dilakukan dengan validasi ke ahli kemudian dilakukan uji validitas. Validasi adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), sehingga dapat mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar tepat untuk mengukur yang di ukur. Untuk mengetahui alat ukur dengan teknik *korelasi product moment* (Sugiyono, 2022: 183). Soal yang dikatakan valid akan dilanjutkan dengan perhitungan reliabilitas untuk

melihat apakah soal tersebut reliabel atau tidak. Untuk melihat reliabel atau tidak pada butir soal dapat dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berbantuan SPSS 22.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap pemahaman siswa pada materi simbol dan makna lambang pancasila kelas III SD. Dengan data *pretest* dan *posttest* yang dilakukan kepada siswa. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Menurut Sofyan Siregar (2015:153) dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Kolmogrov Smirnov* dan menggunakan program SPSS 22. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama (Sofyan Siregar 2015:167).

Menurut Edi Riadi (2014:104) teknik yang dapat digunakan dalam melakukan uji homogenitas pada penelitian ini adalah teknik varian terbesar dibandingkan varian terkecil atau disebut dengan uji F (*Fisher*). Menurut Sugiyono, 2022:63 hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dapat peneliti simpulkan, bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara padarumusan masalah penelitian sebelum diperoleh pengumpulan data. peneliti akan melakukan penelitian dengan uji hipotesis menggunakan uji t-test sampel related (*pooled variance*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Pangkalpinang diawali dengan melakukan observasi di kelas III pada tanggal 19 s.d 21 Desember 2023. Sampel yang dipilih adalah siswa kelas III dengan materi simbol dan makna sila Pancasila. Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya penggunaan model dan media

pembelajaran sehingga berpengaruh pada pemahaman siswa dalam memahami materi PPKn khususnya pada materi simbol dan makna sila pancasila. Permasalahan lainnya kurangnya pusat perhatian dan interaksi guru dan siswa, sehingga respon yang diterima siswa terlihat kurang memahami pembelajaran PPKn. Sehingga hasil yang didapatkan ketika pembelajaran kurang maksimal. Maka diperlukan model pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar. Sehingga diharapkan siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dari permasalahan tersebut dilakukan penelitian di kelas III untuk memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar pada materi simbol dan makna sila pancasila untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh model model pembelajaran *talking stick* berbantuan mediagambar terhadap pemahaman siswa pada materi simbol dan makna sila pancasila kelas III SD Negeri 19 Pangkalpinang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 s.d 03 September 2023 di SD Negeri 19 Pangkalpinang. Sampel

yang diambil sebanyak 64 siswa yang terdiri dari kelas IIIA sebagai kelas eksperimen yang memiliki 34 siswa dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol yang

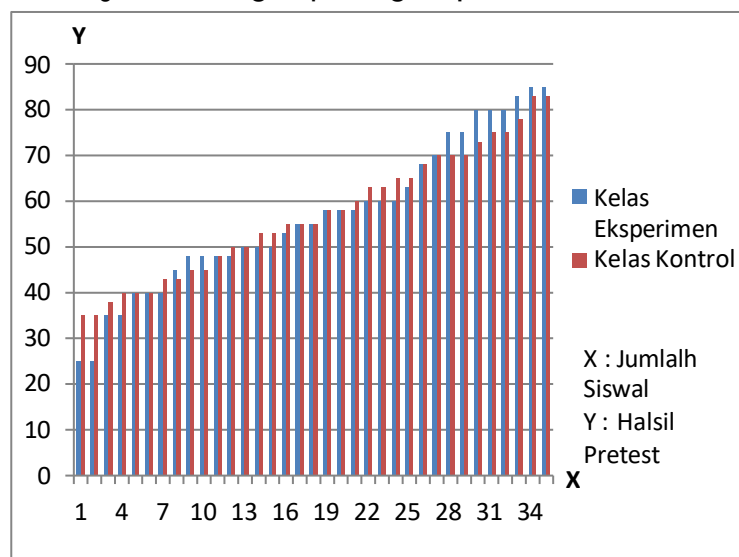
memiliki 34 siswa. Penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran *talking stick* dan variable terikat adalah pemahaman siswa. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap pemahaman siswa pada materi simbol dan makna sila pancasila kelas III SD.

Pada pertemuan pertama, dimulai dengan kegiatan penelitian memberikan *pretest* di kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan IIIB sebagai kelas kontrol dengan waktu yang berbeda. *Pretest* yang diberikan dalam bentuk soal essay sebanyak 10 soal. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diberikan materi dan pemahaman materi simbol dan makna sila pancasila. Adapun hasil *pretest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel .1

Tabel 1 Nilai Pretest Kelas Ekperimen dan Kontrol Siswa Kelas III SD Negeri 19 Pangkalpinang

Jenis Tes	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-Rata
Pretest Kelas Eksperimen	85	25	55,971
Pretest Kelas Kontrol	83	35	56,382

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat data *pretest* dari kelas eksperimen diketahui untuk nilai maksimum mencapai nilai 85, nilai minimum 25, dan mean 55,971, Pada kelas kontrol data *pretest* diketahui untuk nilai maksimumnya mencapai nilai 83 dan nilai minimum 35 dan mean 56,382. Berikut ini perbandingan hasil rata-rata nilai *pretest* kelas ekperimen dan kelas kontrol siswa kelas IIIA dan IIIB SD Negeri 19 Pangkalpinang dapat dilihat



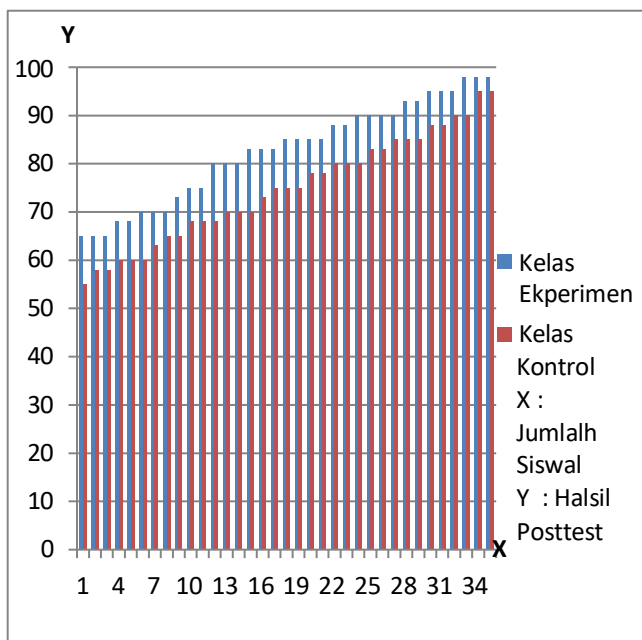
pada Gambar 1

Gambar 1. Diagram Nilai *Pretest* Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 2 Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol Siswa Kelas III SD Negeri 19

Pangkalpinang			
Jenis Tes	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-Rata
Pretest Kelas Eksperimen	98	65	82,235
Pretest Kelas Kontrol	95	55	74,235

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat data *posttest* dari kelas eksperimen diketahui untuk nilai maksimum mencapai nilai 98 dan nilai



minimum 65, dan mean 82,235. Pada kelas kontrol data *posttest* diketahui untuk nilai maksimumnya mencapai nilai 95 dan nilai minimum 55, dan mean 74,235.

Gambar 2. Diagram Nilai *Posttest* Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan *pretest* diberikan sebelum perlakuan dan *posttest* dilakukan setelah diberikannya

perlakuan. Kemudian akan diuji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas dan dilakukan menggunakan pengujian hipotesis. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilihat sesuai dengan kriteria penarikan kesimpulan uji *Kolmogorov Smirnov*, yaitu jika $D_h < D_t$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan $D_h \geq D_t$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Table 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Hasil	D_{hitung}	D_{tabel}	keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,107	0,242	Berdistribusi Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,096	0,242	Berdistribusi Normal

Berdasarkan pada Tabel 3 di

pretest kelas eksperimen dapat diperoleh bahwa nilai D_{hitung} 0,107 dan nilai D_{tabel} sebesar 0,242 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan, nilai D_{hitung} *pretest* kelas kontrol 0,096 dan nilai D_{tabel} sebesar 0,242. Dengan demikian $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas data *pretest* ini menggunakan rumus uji F (*Fisher*).

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	keterangan
Eksperimen	258,696	1,436	1,840	Homogen
Kontrol	180,183	1,436	1,840	Homogen

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil uji homogenitas data *pretest* diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai $F_{hitung} = 1,436 < F_{tabel} = 1,840$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima artinya kedua varians homogen. Jadi, dapat disimpulkan kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui bahwa

data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilihat sesuai dengan kriteria penarikan kesimpulan uji *Kolmogorov Smirnov*, yaitu jika $D_h < D_t$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan $D_h \geq D_t$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Hasil	D_{hitung}	D_{tabel}	keterangan
Eksperimen	<i>Posttest</i>	0,118	0,242	Berdistribusi Normal
Kontrol	<i>Posttest</i>	0,118	0,242	Berdistribusi Normal

Berdasarkan pada Tabel 5 di atas, hasil perhitungan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dapat diperoleh bahwa nilai D_{hitung} 0,118 dan nilai D_{tabel} sebesar 0,242 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan, nilai D_{hitung} *pretest* kelas kontrol 0,093 dan nilai D_{tabel} sebesar 0,242. Dengan demikian $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Data Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	keterangan
Eksperimen	106,307	1,115	1,840	Homogen
Kontrol	118,549	1,115	1,840	Homogen

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil uji homogenitas data *posttest* diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai $F_{hitung} = 1,115 < F_{tabel} = 1,840$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima artinya kedua varians homogen. Jadi, dapat disimpulkan kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Simbol dan Makna Sila Pancasila Kelas III SD. Analisis data yang digunakan pada uji hipotesis adalah uji *t-test sampel related (polled)*

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	t _{hitung}	t _{tabel}	keterangan
Eksperimen dan Kontrol	106,307	1,115	H _a diterima

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dari sampel sebanyak $n_1 = 34$ dan $n_2 = 34$ sehinggadidapat $t_{tabel} = 1,997$. Hasil uji hipotesis belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $t_{hitung} = 3,132 > t_{tabel} = 1,997$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi, dapat disimpulkan ada Ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap pemahaman siswa pada materi simbol dan makna lambang pancasila kelas III SD.

Kegiatan belajar menggunakan Model pembelajaran *talking stick* dapat mempengaruhi pemahaman siswa, hal ini dapat menantang untuk lebih cepat menguasai materi pembelajaran. Siswa dapat memberikan masukan terhadap materi simbol dan makna sila pancasila dimana siswa yang

varian). Adapun perhitungan uji hipotesis untuk menarik kesimpulan pada penelitian ini adalah mencari varian terlebih dahulu dilanjutkan mencari varian terlebih dahulu dilanjutkan mencari t_{hitung} .

menjawab soal. Siswa yang tidak mendapat soal harus mendengarkan jawaban pertanyaan karena jawaban yang diberikan merupakan pengetahuan untuk diri sendiri

sehingga siswa dapat memahami kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan A.A. G Agung, dkk (2017: 149) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa melalui pelaksanaan langkah-langkah pada model *talking stick* dan dipadukan dengan aktivitas mengomunikasikan dari pendekatan saintifik, akan merangsang siswa untuk menghilangkan rasa takutnya serta menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan solusi terhadap suatu permasalahan. Siswa dapat mengkomunikasi kembali materi yang telah dipelajari terhadap pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Penelitian Rama Ranti (2011:13) menunjukkan bahwa media gambar adalah sebuah media yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk membantu guru dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap pemahaman siswa pada materi simbol dan makna sila pancasila kelas III SD. Hasil tersebut

diperoleh dari rata-rata hasil *posttest* lebih besar dari pada hasil *pretest*. Pada penelitian ini diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 55,971 dan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 56,382.

Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 82,235 dan nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 74,235. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t-test *The Polled variance*. Dari hasil perhitungan di peroleh nilai statistik t_{hitung} 3,132 dan t_{tabel} 1,997, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap pemahaman siswa pada materi simbol dan makna sila pancasila kelas III SD.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Nizkon. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Palembang: Noer Fikri Offset
- Riadi, Edi. (2014). *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.

- Rumiyati. (2021). *Model Talking Stick sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Sholihatini, Etin. (2013). *Strategi Pembelajaran PKn*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siregar, Sofyan. (2015). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Rajawali Pers
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 147.
- Erpina, Hasjmy, M. A., & Salimi, A. (2014). Pengaruh kooperatif teknik *talking stick* terhadap hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(9), 13.
- Siregar, Y. A. (2023). Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 122371 Pematang Siantar. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal ...*, 1(1), 87–96.

Artikel in Press :

Sari, Amelya Permata. 2020. 'Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani *Boarding School* Kota Jambi', *Skripsi tidak diterbitkan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi.

Jurnal :

Agung, A. A. G., Widiana, I. W., & Tresnayanti, P. I. (2017). *Talking Stick* Sebagai Inovasi Dalam Aktivitas Mengomunikasikan Untuk